



ABDIMAS BERKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya

DOI : <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i06.604>

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PEMBUDIDAYAAN JAMUR TIRAM DI DESA LAWEYAN

Kalvin Edo Wahyudi*¹, M. Alivi Aziz², Aisyah Amalia Putri³, Retta Putri Damayanti⁴, Erika Anjani Widiyanti⁵, Rona Octavia Mawaddah⁶

^{1,3}Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

²Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

⁴Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

^{5,6}Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Article history

Received : 30 Mei 2023

Revised : 02 Juni 2023

Accepted : 28 Juli 2023

Available Online : 30 Desember 2023

*Corresponding author

Nama: Calvin Edo Wahyudi

Email: Kalvin.kelas18@gmail.com

Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Abstrak

Secara geografis, Desa Laweyan merupakan bagian dari wilayah strategis yang mendukung ketersediaan sumber daya alam untuk pengembangan di bidang pertanian. Penduduk petani yang mayoritas adalah petani kecil dan buruh tani mendominasi di wilayah ini. Melalui produksi jamur tiram, program ini bertujuan untuk memberdayakan penduduk setempat. Namun, penduduk setempat kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membudidayakan jamur tiram saat ini. Ketidakmampuan petani memanfaatkan serbuk gergaji dari limbah panen sengon untuk mendongkrak produktivitas usaha tani menunjukkan kurangnya keterampilan mereka. Hasil panen dan limbah pertanian belum dimanfaatkan secara maksimal di masyarakat untuk dukungan status. Jawaban dari permasalahan ini adalah dengan membekali para petani melalui keterampilan yang mereka butuhkan untuk membudidayakan jamur tiram dari limbah pengrajin kayu. Tujuan pemberdayaan kelompok mitra untuk menguasai teknologi produksi dan pemeliharaan, pengolahan produk yang berbeda, dan manajemen pemasaran serta keuangan untuk budidaya jamur tiram telah dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa pendekatan diperlukan untuk melakukan budidaya jamur tiram, adalah sebagai berikut: 1) pelatihan; 2) mendirikan kelompok wirausaha baru, 3) pendampingan hal tersebut bertujuan agar setelah program pemberdayaan masyarakat selesai pembudidayaan ini masih tetap berlangsung dalam memajukan desa Laweyan. Solusinya dapat diwujudkan melalui program sosialisasi dan penggunaan cara budidaya dan pengelolaan hasil panen jamur tiram berbasis pemanfaatan limbah kayu pekerja kebun sengon dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Hasil akhir tersebut dapat meliputi berbagai produk olahan jamur, industri makanan jamur, dan peningkatan pendapatan rata-rata petani.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya, Jamur Tiram

Abstract

Geographically, Laweyan Village is part of a strategic area that supports the availability of natural resources for development in the agricultural sector. The majority of the farming population are small farmers and farm laborers dominate in this region. Through the production of oyster mushrooms, this program aims to empower local residents. However, the local population lacks the necessary knowledge to cultivate oyster mushrooms today. The inability of farmers to utilize sawdust from sengon harvest waste to boost farming productivity shows their lack of skills. Crop yields and agricultural waste have not been utilized optimally in the community for status support. The answer to this problem is to equip farmers with the skills they need to cultivate oyster mushrooms from wood craftsman waste. The aim of empowering partner groups to master production and maintenance technology, different product processing, and marketing and financial management for oyster mushroom cultivation has been achieved through community service activities. Several approaches are needed to carry out oyster mushroom cultivation, which are as follows: 1) training; 2) establishing a new entrepreneurial group, 3) mentoring this aims so that after the community empowerment program is finished this cultivation will continue to advance Laweyan village. Programs for the distribution and application of cultivation techniques and management of oyster mushroom harvests based on the utilization of wood craftsmen's waste from sengon gardens in the form of training and mentoring are ways to put the answer into practice. These end results can include a variety of processed mushroom products, the mushroom food industry, and an increase in the average income of farmers.

Keywords: Community Empowerment, Cultivation, Oyster Mushrooms

PENDAHULUAN

Secara geografis, Desa Laweyan sangat cocok untuk pengembangan jamur tiram. Jamur tiram lebih sering ditanam sebagai makanan dan sumber nutrisi bagi masyarakat. Karena jamur tiram dapat dikreasikan menjadi berbagai hidangan lezat tanpa kehilangan nilai gizinya yang tinggi, komoditas ini semakin diminati. Untuk menunjang proses metabolisme selnya, jamur tiram membutuhkan lignin sebagai sumber nutrisinya, yang dimakan dengan cara memecah molekul gula kompleks menjadi lebih sederhana dengan bantuan enzim ligninase yang dihasilkannya. Petani jamur sendiri dapat dengan mudah dan terjangkau memberikan nutrisi.

Jenis jamur yang tumbuh subur pada limbah pertanian berupa kayu atau hasil sampingannya adalah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Padahal, jika petani dapat memanfaatkan limbah gergaji kayu sengon sebagai media budidaya jamur tiram maka dapat memberikan nilai ekonomi yang signifikan.

Kelompok ibu PKK yang tergabung dalam kader Posyandu menjadi mitra dalam program ini. Dalam kapasitasnya sebagai kelompok ibu PKK, mereka melakukan kegiatan seperti budidaya jamur tiram yang dapat memotivasi orang lain untuk bekerja lebih giat. Namun, untuk membudidayakan atau mengolah hasil panen jamur, anggota PKK belum memiliki keahlian yang diperlukan. Dengan menugaskan tanggung jawab yang beragam kepada anggota kelompok tani sehingga mereka memiliki bakat yang berbeda dan dapat berkolaborasi dalam pertumbuhan jamur tiram, maka diperlukan peningkatan keterampilan sumber daya manusia di bidang pengelolaan. (Wijoyo et al., 2020).

Diharapkan kelompok tani memiliki kemampuan SDM yang diperlukan untuk mengelola baglog dan jamur tiram hingga proses pemasaran. Peningkatan keterampilan SDM diprioritaskan pada sektor produksi, pemasaran, dan keuangan. Petani mitra program juga dapat meningkatkan pengetahuan teknologi mereka dalam pertumbuhan jamur tiram dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia secara maksimal, seperti dengan menambahkan bahan kimia pada media tanam jamur berbasis dedak yang bebas patogen. Bekatul merupakan bahan yang dapat membantu jamur tiram putih berkembang secara vegetatif dengan meningkatkan nutrisi berupa asam fenolat dan gula sebagai hasil degradasi jaringan kayu lignoselulosa pada jamur tiram.

Untuk mencapai hal tersebut diperlukan keterlibatan masyarakat agar dapat bersama-sama mengembangkan budidaya jamur tiram di Desa Laweyan. Keterlibatan ini tidak hanya melibatkan pemerintah daerah tetapi juga organisasi lain seperti lembaga pendidikan yang menjalankan proyek pengabdian masyarakat seperti melalui program KKN Tematik MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo pada bulan Maret-Juni 2020. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR (Participatory Action Research). Metode Participatory Action Research Digunakan pada pengabdian ini karena pada pelaksanaannya didasarkan pada identifikasi masalah secara sistematis (Jacobs, 2018 dalam Jurnal (Faizah et al., 2023)

Metode penelitian PAR berupaya untuk: (1) meningkatkan kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui dialog, diskusi publik, dan pembelajaran orang dewasa; (2) mengalihkan fokus penelitian menjadi proses partisipasi aktif; dan (3)

mengakibatkan perubahan nilai sosial (Soedjiwo, 2019). Mahasiswa dalam hal ini membantu proses pemberdayaan masyarakat untuk melakukan pembudidayaan jamur tiram agar jamur tersebut tidak hanya semata dijual dalam bentuk utuhan melainkan mengubahnya dalam bentuk olahan makanan yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan menjadi nilai jual yang lebih tinggi.

Beberapa pendekatan diperlukan untuk melakukan budidaya jamur tiram, adalah sebagai berikut: 1) pelatihan; 2) mendirikan kelompok wirausaha baru, 3) pendampingan hal tersebut bertujuan agar setelah program pemberdayaan masyarakat selesai pembudidayaan ini masih tetap berlangsung dalam memajukan desa Laweyan dan menjadikan desa tersebut menjadi desa wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Desa Laweyan berpotensi menjadi desa wisata melalui UMKM Jamur Tiram yang merupakan salah satu UMKM dengan penghasilan terbesar serta potensinya yang cukup tinggi.

Mahasiswa dalam hal ini membantu proses pemberdayaan masyarakat untuk melakukan pembudidayaan jamur tiram agar jamur tersebut tidak hanya semata dijual dalam bentuk utuhan melainkan mengubahnya dalam bentuk olahan makanan yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan menjadi nilai jual yang lebih tinggi. Pemberdayaan Jamur Tiram di Desa Laweyan juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

HASIL PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan. Proses pembekalan pelatihan akan dilakukan oleh praktisi di bidang pertanian jamur, pembuatan kelompok wirausaha baru akan dibantu oleh kepala desa setempat, dan untuk proses pemanenan jamur tiram akan dilakukan oleh ibu-ibu serta mahasiswa dan mengolah jamur tiram menjadi jamur krispi.

Berikut adalah runtutan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan pertemuan kantor desa Laweyan kegiatan ini yang berkaitan dengan:

- Manajemen usaha yang memuat mengenai pemberdayaan kelembagaan, pemberdayaan kewirausahaan, dan manajemen inovasi jamur tiram.
- Melakukan pembudidayaan dengan membuat rumah jamur tiram yang berada di wilayah Desa Laweyan.
- Melakukan perawatan jamur tiram dan setelah masak dilakukan pemanenan. Perawatan dilakukan dengan melakukan penyiraman secara rutin dan dapat di panen setelah 2 bulan.
- Melakukan pengolahan jamur pasca panen dengan membuatnya menjadi jamur krispi.



Gambar. 1 Proses Pelatihan Pengelolaan Jamur Tiram

Tentu mahasiswa tidak ingin program ini hanya sebatas pada kegiatan KKN saja, melainkan program ini dapat berkelanjutan, tentu diperlukan rencana keberlanjutan program. Penanggung jawab pengelolaan budidaya jamur tiram masih sangat sedikit yang mengetahui tentang proses produksi, keuangan, pemasaran, dan distribusi, serta teknologi manajemen dalam budidaya. Oleh karena itu, kebebasan mitra dalam menjalankan kegiatan produktif barunya tidak dapat dijamin dengan pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan. Bahkan setelah program selesai, pemantauan dan evaluasi lanjutan diperlukan untuk memverifikasi keefektifan proses kegiatan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setelah pelaksanaan program selesai, akan terus dipantau dan didukung untuk mendukung keberhasilannya. Hal ini akan memungkinkannya untuk berkembang, terutama dengan meningkatkan keterlibatan komunitas petani terkait dan komunitas petani dalam memperluas kegiatan mereka di industri Jamur tiram. Bersama kelompok tani juga diputuskan setelah program selesai mereka akan membuka usaha baru agar menjadi salah satu simbol umkm unggulan di Desa Laweyan Probolinggo. Hal ini dilakukan untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program.

2. Mendirikan Kelompok Wirausaha Baru

Langkah terakhir dalam menggunakan strategi ini untuk membantu mitra mengatasi tantangan adalah pembentukan kelompok wirausaha baru, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemasaran bibit jamur dalam bentuk baglog merupakan usaha baru yang akan dibentuk sesuai dengan kesepakatan dengan petani. Pemasaran bibit jamur berupa baglog tersebut dapat menjadi salah satu inovasi dalam menjalankan usaha. Hal ini kedepannya dapat berdampak untuk meningkatkan kegiatan perekonomian bagi Desa Laweyan.

3. Pendampingan

Bantuan diberikan sebagai sarana peningkatan kemampuan dalam penyelenggaraan produksi serta pemasaran dan industri keuangan. Dalam setahun, akan ada fokus peningkatan dan perluasan kemampuan, khususnya di bidang produksi (budidaya jamur tiram) dan pengelompokan usaha baru. Hal ini dilakukan dengan memantau mitra agar mampu menyelesaikan proses produksi jamur tiram hingga pasca panen dan pemasaran.



Gambar. 2 Pendampingan Bersama Pemilik UMKM Jamur Tiram

KESIMPULAN

Program yang telah dijalankan berpotensi menjadi perbaikan atas permasalahan yang terjadi pada kelompok mitra. Tujuan pemberdayaan kelompok mitra untuk menguasai teknologi produksi dan pemeliharaan, pengolahan produk yang berbeda, dan manajemen pemasaran serta keuangan untuk budidaya jamur tiram telah dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di antara dampak dan luaran dari kegiatan tersebut adalah keragaman produk olahan jamur, peningkatan lapangan kerja penduduk lokal dan petani, peningkatan kunjungan wisatawan, serta terciptanya jaringan yang dapat menjamin kelangsungan program dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih terutama ditujukan kepada pengelola UMKM Jamur Tiram Desa Laweyan. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, S. N., Khairiyah, U., Alawiyin, M., & Maulidiyah, Y. N. (2023, April). PEMBERDAYAAN GURU SD MELALUI PARTICIPATORY ACTION RESEARCH DALAM MENGOPTIMALKAN KOMPETENSI PENELITIAN. 4(1). <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2063>
- Febriani, H., & Khairuna. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA STABAT LAMA BARAT KABUPATEN LANGKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), 61-64. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i1.23298>
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). IMPLEMENTASI MATA KULIAH PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) DI TPQ AL-MAGFIROH DENPASAR BALI. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI*, 4(2), 9-19. <https://doi.org/10.53958/wb.v4i2.36>
- Wijoyo, S., Ma'ruf, A., & Aisyah, R. H. S. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BUDI DAYA JAMUR TIRAM DI KABUPATEN NGAWI. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), 40-45. <http://dx.doi.org/10.51213/jmm.v3i2.58>